

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kaul merupakan prinsip dasar dalam hidup religius yang mengarahkan individu untuk mempersembahkan dirinya secara total kepada Tuhan. Kaul dalam kehidupan religius Katolik meliputi sifat-sifat seperti kemurnian, kesetiaan, dan ketaatan kepada ajaran Gereja. Kemurnian merupakan salah satu sifat kaul yang sangat dihargai dalam kehidupan religius Katolik. Kemurnian merujuk pada kesucian hati dan pikiran, dan melibatkan pengendalian diri dalam perilaku seksual serta menghindari dosa-dosa kejahatan moral. Kesetiaan juga merupakan sifat kaul yang penting dalam kehidupan religius, mengarahkan individu untuk tetap setia kepada Tuhan dan Gereja dalam situasi apapun. Selain itu, ketaatan kepada ajaran Gereja juga menjadi sifat kaul penting dalam kehidupan religius Katolik. Ketaatan ini melibatkan pengakuan bahwa Gereja sebagai otoritas rohani yang sah dan patuh terhadap ajaran-ajaran Gereja dalam hidup sehari-hari.

Kaul dalam diri kaum religius menunjukkan ketidakmampuan manusia untuk hidup sepenuhnya hanya dengan kekuatan manusia semata, sehingga manusia membutuhkan bantuan Tuhan dan kesadaran akan hal itu melalui nasihat injil “kemiskinan, ketaatan, dan selibat”. Kemiskinan mengajarkan kaum religius untuk mengandalkan Tuhan dalam semua hal, ketaatan mengajarkan untuk menghormati otoritas Gereja dan kehidupan dalam komunitas, dan selibat mengajarkan untuk mengarahkan cinta dan kasih sayang mereka sepenuhnya pada Tuhan dan pelayanan kepada Gereja dan umat.

Dalam praktiknya, kaum religius hidup dalam komunitas kecil atau ordo, dan menetapkan diri mereka untuk hidup menurut aturan-aturan yang ditetapkan oleh ordo tersebut. Mereka mendedikasikan diri mereka untuk melayani Gereja dan umat melalui pelayanan pastoral,

pendidikan, pelayanan kesehatan, dan bidang-bidang lain yang dapat memenuhi kebutuhan Gereja dan umat.

Secara keseluruhan, sifat-sifat kaul dalam kehidupan religius Gereja Katolik sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu. Dengan menghayati sifat-sifat ini, individu dapat mencapai keselarasan dengan kehendak Tuhan dan tumbuh dalam iman dan kasih, memainkan peran penting dalam Gereja Katolik sebagai pengajar, pemimpin rohani, pembimbing dan pengurus umat. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan sakramen, merayakan misa dan mengajar doktrin Gereja. Kehadiran para Religius dalam Gereja Katolik sangat penting untuk memandu umat dalam hidup berkaul dan memastikan kesinambungan ajaran Gereja yang konsisten dan sejalan dengan kehendak Tuhan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kaum Religius

Kaum religius juga dapat menjadi contoh bagi orang lain dengan menerapkan kaul dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menjadi contoh yang baik, mereka dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti kaul sebagai pedoman hidup yang baik dan benar. Berpartisipasi dalam kegiatan social Kaul mengajarkan untuk peduli terhadap sesama dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Oleh karena itu, kaum religius perlu berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dapat membantu masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjadi relawan atau bergabung dengan organisasi sosial yang memiliki misi dan visi yang sejalan dengan kaul sebagai pedoman hidup mereka.

5.2.1 Biarawan -Biarawati

Kaul menjadi pedoman bagi biarawan dan biarawati dalam menghayati hidup berkaul. Dalam hal ini biarawan tetap berjalan sesuai dengan tiga nasihat injil kemiskinan, kemurnian, dan ketaatan yang dasar dan kekuatan panggilan hidup selibat.